
TIM PENGELOLA

Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial atau *Jurnal Litbang Kessos* merupakan majalah ilmiah berkala bidang kesejahteraan sosial yang diterbitkan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, Badan Pendidikan dan Penelitian Kesejahteraan Sosial, Departemen Sosial RI.

Jurnal Litbang Kessos memuat hasil-hasil penelitian dan pengembangan, serta pemikiran bidang kesejahteraan sosial.

Jurnal ini bertujuan memberikan informasi di bidang kesejahteraan sosial.

Pembina	:	Drs. Hadi Carito, M.Si
Penanggung Jawab	:	Dra. Sarmini
Ketua Dewan Editor	:	Dra. Indah Huruswati, M.Si
Editor Ahli	:	Prof. DR. Rusmin Tumanggor, MA Adi Fahrudin, Ph.D
Editor Pelaksana	:	Drs. Muchtar, M.Si Drs. Anwar Sitepu, MP Drs. Nurdin Widodo Drs. Setyo Sumarno Drs. Bambang Pudjianto, M.Si Drs. Gunawan
Sekretariat	:	Dini Khairunnisa, S.Kom Yanuar Farida Wismayanti, S.ST

Alamat Redaksi :

Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial
Jl. Dewi Sartika No. 200, Cawang III, Jakarta Timur
Telp. (021) 8017146, Fax. (021) 8017126
E-mail : puslitbangkessos@yahoo.co.id

Redaksi menerima tulisan hasil penelitian. Redaksi berhak mengubah tulisan tanpa mengubah makna tulisan. Tulisan yang dimuat akan diberikan imbalan. Tulisan yang tidak dimuat akan dikembalikan.

JURNAL

Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial

DAFTAR ISI

PENGANTAR REDAKSI

i

MASALAH SOSIAL TENAGA KERJA WANITA INDONESIA DI SHELTER KBRI KUALA LUMPUR

Sutaat

1 - 14

PEKERJA MIGRAN LINTAS NEGARA

Studi Kasus Permasalahan Pekerja Migran Perempuan
Di Pulau Batam

Nina Karinina

15 - 31

ANALISIS KEBUTUHAN PELAYANAN SOSIAL BAGI PEKERJA MIGRAN DI NEGARA TUJUAN Studi Kasus Pekerja Migran Bermasalah di Malaysia

Anwar Sitepu

32 - 45

PERDAGANGAN PEREMPUAN DAN ANAK: KAJIAN FAKTOR PENYEBAB DAN ALTERNATIF PENCEGAHANNYA

Abu Hanifah

46 - 60

KEHIDUPAN SOSIAL BUDAYA KOMUNITAS WONG SIKEP DI PATI

Sugiyanto

61 - 74

IMPLEMENTASI DAN STRATEGI PROGRAM COMMUNITY DEVELOPMENT (CD) PERTAMINA DAERAH OPERASI HULU (DOH) SUMATERA BAGIAN SELATAN (SUMBAGSEL) SEBAGAI WUJUD COOPERATE SOCIAL RESPONSIBILITY PERUSAHAAN PERTAMBANGAN

Habibullah

75 - 86

TEKNIK PENJANGKAUAN DAN PENDAMPINGAN PEKERJA SOSIAL TERHADAP MANTAN ANDIK LAPAS MELALUI PEER EDUCATOR (PE)

Studi Kasus di Rumah Pusat Pelibatan Masyarakat

Hari Harjanto Setiawan

87 - 97

PENGANTAR REDAKSI

Guna mengatasi masalah pengangguran, pemerintah Indonesia pada beberapa tahun lalu secara *eksplisit* mendorong penduduk untuk menjadi pekerja migran. Tetapi semenjak beberapa kali peristiwa penganiayaan terhadap pekerja migran, khususnya TKW Indonesia, pada tahun 1980 pemerintah pernah menghimbau pengurangan jumlah pekerja migran perempuan, kemudian tahun 2003 melalui Depnaker mengeluarkan larangan pengiriman TKW untuk bekerja di sektor informal di luar negeri. Alasannya bahwa mereka masih dianggap belum matang secara mental, tidak menguasai bahasa asing dan tidak memahami budaya luar. Semua ini tujuannya adalah meningkatkan mutu pekerja migran Indonesia. Tampaknya tidak ada tanggapan terhadap larangan tersebut, Indonesia masih tetap ingin mengirim pekerjanya ke berbagai negara, terbanyak adalah Malaysia dan Singapura. Permasalahan pun kian bertambah, seperti kasus tindak kekerasan, pelecehan seksual dan pemerkosaan, serta gaji yang tidak dibayarkan. Dari hasil penelitian Sutaat terhadap TKW bermasalah yang ada di shelter KBRI Kuala Lumpur, selama masa penyelesaian kasus, mereka pun masih dihadapkan pada masalah lain seperti stres, sulit tidur, trauma, rindu kampung halaman serta jenuh menunggu kasusnya selesai.

Untuk mengatasi permasalahan sosial yang dialami pekerja migran Indonesia, Anwar Sitepu menganggap perlu adanya pelayanan sosial dalam format pelayanan rehabilitatif dan preventif, terutama bagi mereka yang sudah berada di tempat-tempat penampungan. Hal ini pun diakui oleh Nina Karinina, bahwa untuk mengatasi permasalahan pekerja migran Indonesia, diperlukan pelayanan sosial secara integratif antara lain dengan pendekatan pekerja sosial.

Selain masalah pekerja migran Indonesia, edisi Jurnal kali ini sekali lagi menyoroti maraknya perdagangan anak dan perempuan yang terjadi di beberapa daerah dan kota besar Indonesia. Ini menjadi masalah yang cukup memprihatinkan. Manusia dijadikan komoditi perdagangan, sehingga hak-hak mereka sebagai manusia telah terampas. Dari hasil analisis Abu Hanifah, menganggap perlu adanya pemberdayaan sosial keluarga melalui ketahanan sosial keluarga untuk mengatasi munculnya permasalahan.

Tampaknya pendekatan pemberdayaan juga diangkat Sugiyanto ketika membahas tentang Kehidupan Sosial Budaya Komunitas Wong Sikep di Pati, Jawa Tengah. Juga dua penulis lain Habibullah dan Hari Harjanto Setiawan menganggap teknik pemberdayaan masyarakat sebagai upaya mengangkat harkat masyarakat yang masih jauh tertinggal oleh pembangunan kesejahteraan sosial.

REDAKSI